

**PENERBANGAN****Presiden  
Minta BPK  
Mengaudit  
Merpati**

JAKARTA, KOMPAS — Presiden Susilo Bambang Yudhoyono meminta Badan Pemeriksa Keuangan mengaudit PT Merpati Nusantara Airlines. Tujuannya supaya tidak ada lagi kecurigaan-kecurigaan terhadap badan usaha milik negara itu.

"Saya ingin jelas. Silakan dicek apakah ada penyimpangan, korupsi. Kalau ada, katakan ada penyimpangan dan korupsi. Manakala tidak ada, demi kebenaran dan keadilan, katakan tidak ada. Lelah kita menghadapi gorengan-gorengan politik," ujar Yudhoyono, Rabu (1/6), se usai paparan Ketua BPK Hadi Poernomo dalam penyerahan Laporan Hasil Pemeriksaan Laporan Keuangan Pemerintah Pusat 2010 di Istana Negara, Jakarta.

Terkait kasus hukum, secara terpisah, Wakil Jaksa Agung Darmo mengatakan, tim penyelidikan masih mengkaji dan mengumpulkan informasi apakah kasus pembelian pesawat MA-60 milik Merpati perlu ditindaklanjuti atau tidak. Jika terdapat bukti permulaan yang cukup, penanganannya akan ditingkatkan menjadi penyidikan.

Direktur Utama PT Merpati Nusantara Airlines Sardjono Jhony Tjitrokusumo dalam jumpa pers "Program Besar Merpati dan Upaya Mendorong Keselamatan Penerbangan", Rabu, menyatakan, pasca-kecelakaan penerbangan di Kaimana, Papua Barat, 7 Mei 2011, manajemen PT Merpati Nusantara Airlines berjanji akan semakin meningkatkan faktor keselamatan. Langkah itu akan dilakukan, baik secara teknis maupun kemampuan pilot dan awak, khususnya dalam menempuh medan sulit di beberapa daerah di Indonesia.

Jhony mengatakan, hasil evaluasi Direktorat Kelaikan Udara dan Perawatan Pesawat Udara Kementerian Perhubungan pada 23 Mei 2011 menunjukkan, jumlah pilot MNA yang berjumlah 77 orang sudah mencukupi untuk menerbangkan 13 unit MA-60 yang dimiliki MNA.

(OSA/FAJ/ATO)